

Manajemen Strategi dalam Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, Siman Ponorogo

Tegar Ayyu Mutmainasari
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: diksariayu@gmail.com

Aksin
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: asawijaya@yahoo.com

Abstract

Some educational institutions have problems related to the curriculum factors applied to educational institutions. This needs to be improved through new breakthroughs, one of which is by reorienting the implementation of education such as the extracurricular curriculum. This research is a qualitative research with the type of field research. The initial plan was to collect data using observation, but due to covid 19 the observation could not be carried out, so the researchers only interviewed and documented school data. The results showed that the strategy used consisted of several activities including (1) Making the latest vision, mission and goals. (2) Observing the school environment. (3) Observe the school environment. (4) Making Extracurricular Plans. After completing the strategy, the next step is to implement the strategy in the form of extracurricular programs. Extracurricular is grouped into two parts, namely compulsory extracurricular and elective extracurricular. In addition to extracurricular programs, strategy implementation is also directed through performing arts programs which are held ahead of the new school year. For his hard work in developing various strategies and implementing them through extracurricular activities, the school has succeeded in obtaining achievements in various competitions. As for the results in the form of these achievements, the surrounding community is increasingly aware that schools can develop their quality through extracurricular activities. In addition, the public is also increasingly aware of the importance of talents, interests and extracurricular education for students.

Abstrak

Beberapa lembaga pendidikan memiliki masalah berkaitan dengan faktor kurikulum yang diterapkan. Hal tersebut perlu diperbaiki melalui adanya terobosan-terobosan baru, salah satu diantaranya adalah dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan seperti kurikulum ekstrakurikuler. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Rencana awal, pengambilan data menggunakan observasi, namun akibat adanya Covid 19 observasi tidak dapat dijalankan, sehingga peneliti hanya mewawancarai dan mendokumentasikan data sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu (1) Pembuatan visi, misi dan tujuan terbaru. (2) Mengamati daerah lingkungan sekolah. (3) Megamati lingkungan sekolah. (4) Pembuatan Rencana Ekstrakurikuler. Setelah selesai menyusun strategi, langkah selanjutnya yaitu mengimplemenasikan strategi tersebut dalam bentuk program – program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuer pilihan. Selain progam eksrakurikuler, pengimplementasian

strategi juga diarahkan melalui program pentas seni yang diadakan menjelang tahun ajaran baru. Atas kerja kerasnya dalam menyusun berbagai strategi dan mengimplementasikannya melalui kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah berhasil memperoleh prestasi di berbagai lomba. Adapun hasil berupa perolehan prestasi tersebut, masyarakat sekitar semakin sadar bahwa sekolah dapat mengembangkan mutunya melalui ekstrakurikuler. Selain itu, masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya bakat, minat dan pendidikan ekstrakurikuler bagi siswa.

Keywords: Strategi; Manajemen; Mutu

Pendahuluan

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendidikan bagi siswanya. Sekolah yang berkualitas merupakan impian seluruh elemen bangsa karena akan melahirkan kader-kader berkualitas yang mampu membawa perubahan besar bagi bangsa. Strategi pengembangan bagi lembaga pendidikan sangat diperlukan seiring dengan adanya persaingan antar sekolah yang semakin atraktif. Banyak sekolah di Indonesia memadukan unsur budaya masing-masing di lembaganya, mulai dari kurikulum, ekstrakurikuler hingga kegiatan sehari-hari yang tidak lepas dari unsur budaya. Namun, pada realitanya beberapa lembaga pendidikan yang sudah menerapkan unsur budaya di dalamnya, masih memiliki beberapa permasalahan yang datang dari pihak sekolah itu sendiri sehingga sekolah tidak dapat meningkatkan mutu dan citra lembaga. Apabila pihak sekolah gagal dalam mengatasi permasalahan ini lembaga pendidikan tersebut harus kehilangan kepercayaan dan citra dari masyarakat sehingga harus dipaksa ditutup oleh pemerintah setempat. Namun, tidak sedikit dari beberapa lembaga pendidikan yang bangkit kembali untuk mengembangkan lembaga pendidikan mereka. Banyak usaha yang dilakukan oleh para staf guru, kepala sekolah dan *stakeholder*¹ untuk mengembangkan lembaga pendidikan mereka. Salah satu sekolah yang memiliki permasalahan tersebut adalah Sekolah Dasar Negeri yang terletak di kota Ponorogo Timur yaitu SDN 1 Pijeran yang terletak di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Permasalahan ini diawali dengan sekolah yang tidak memiliki ciri khas tersendiri walaupun sekolah tersebut sudah menerapkan unsur budaya di dalamnya. Kurangnya kreatifitas pihak sekolah dalam membangun ciri khas sekolah menjadikan sekolah tersebut tidak dapat meningkatkan mutu dan citra lembaga. Sehingga sebagian besar masyarakat sekitar kurang mempercayai mutu sekolah.

Setelah mengetahui beberapa permasalahan yang dialami sekolah, pihak sekolah berencana untuk membuat sebuah perubahan sedikit demi sedikit. Rencana perubahan tersebut adalah membuat beberapa program terbaru mulai dari sekolah gratis, beasiswa hingga ekstrakurikuler.² Diantara program-program tersebut, program ekstrakurikuler, menjadi pilihan pihak sekolah untuk lebih dimunculkan yang diharapkan sekolah memiliki ciri khas, dapat meningkatkan mutu dan citra sekolah, serta dapat menanamkan budaya daerah mulai dini di dalam diri siswa masing-masing. Program ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, sejatinya sudah lama dilaksanakan di sekolah, akan tetapi dikarenakan program ekstrakurikuler tersebut tidak

¹ Stakeholder adalah pihak pemangku kepentingan atau beberapa kelompok orang yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan dari bisnis secara keseluruhan

² Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

dilaksanakan secara maksimal, ekstrakurikuler terancam mati. Pembuatan kembali program ekstrakurikuler ini menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat dan dimunculkan pada visi misi terbaru.

Pembuatan program ekstrakurikuler ini bermula dari lingkungan masyarakat yang mulai sadar akan kebudayaan daerah setelah pemerintah setempat menetapkan kebijakan pagelaran budaya Reog Ponorogo setiap tiga bulan sekali. Pada awalnya sebagian besar masyarakat setempat kurang peduli dengan pendidikan, budaya serta bakat seseorang. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat sekitar bekerja sebagai perantau di luar negeri dan luar kota. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat sekitar kurang memahami budaya lokal sendiri. Masyarakat sekitar lebih mementingkan penghasilan lebih dari pada pendidikan, hal tersebut dibuktikan sebanyak 89% masyarakat desa berpendidikan rendah dan cenderung memilih untuk mendapatkan penghasilan lebih dengan merantau ke luar kota maupun luar negeri.³ Dengan kebijakan pemerintah setempat tentang pagelaran budaya Reog Ponorogo di desa, masyarakat mulai menyadari dan mulai tertarik dengan budaya lokal daerah. Selain itu berdasarkan pengamatan guru di sekolah, banyak siswa yang memiliki bakat di bidang kebudayaan dan bakat lainnya ketika pembelajaran berlangsung. Adanya hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sekitar dapat membuat siswa menanamkan budaya pada diri mereka masing-masing. Mulai dari pengamatan, pihak sekolah bersepakat untuk mengembangkan kembali budaya di lingkungan sekolah dengan membuat visi dan misi yang bertepatan budaya serta membuka kembali program ekstrakurikuler.

Adanya pengaruh budaya lingkungan yang identik dengan kebudayaan Indonesia, sebagian kegiatan di sekolah juga memiliki unsur-unsur dan nilai kebudayaan Indonesia seperti kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut bertujuan agar kebudayaan Indonesia lebih diperkuat kembali dan ditanamkan dalam diri siswa sejak dini. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁴ Berdasarkan keterangan dari latar belakang melalui hasil dari wawancara dan observasi, maka dapat judul dari penelitian adalah **Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, Siman Ponorogo.**

Tinjauan Literatur

Berdasarkan tema di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berlokasi di tempat yang sama untuk dijadikan referensi dan perbandingan pada penelitian ini. Beberapa kajian tersebut yaitu sebagai berikut: pertama penelitian bertajuk “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SDN 1 Pijeran, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo 2017” oleh Ahmad Martijo Angga Syahputra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo, untuk mengetahui akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo dan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari

³ Hasil observasi di lapangan Sabtu, 23 November 2019 pukul 07.30 WIB.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1

hasil penelitian adalah berdasarkan analisis data ditemukan bahwa lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo.⁵

Penelitian kedua berjudul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia dalam Menyusun Paragraf Cerita dengan Model Pembelajaran *Certainly Of Response Index (CRI)* Siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo 2016” oleh Ellya Rosida. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mempraktikkan rangkaian senam lantai tanpa alat melalui strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* pada siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan sangat rendah, yakni hanya 53,33% dari 15 siswa memenuhi standar ketuntasan dalam belajar siklus III mencapai 100%.⁶

Adapun perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan judul “*Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, Siman Ponorogo*” dengan tujuan sebagai bahan penelitian lebih lanjut tentang tahap penyusunan strategi manajemen mutu bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, untuk meneliti lebih dalam tentang penerapan implementasi strategi manajemen dalam pengembangan mutu di bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, untuk memaparkan hasil evaluasi strategi manajemen dalam mengembangkan mutu di bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran.

1. Manajemen Strategi

Pencapaian tujuan organisasi diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapat secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan⁷. Menurut Hold “*Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling that encompasses human, material, financial, and information resources in an organizational environment*”.⁸ Definisi lainnya menurut Cetro dan Peter menyebutkan bahwa “*Strategic Management is an art (skill), technique, and science to formulate, implement, and evaluate and supervise various functional decisions of the organization (business and nonbusiness)*”.⁹ Manajemen strategi merupakan suatu seni (keterampilan), teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai

⁵ Ahmad Martijo Angga Syahputra, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SDN 1 Pijeran, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo (Ponorogo, IAIN Ponorogo)

⁶ Ellya Rosida, “Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia dalam Menyusun Paragraf Cerita Dengan Model Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* Siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo” (2016), Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 04, Nomor 2, Des 2016.

⁷ Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 3. Strategik manajemen merupakan rangkaian dua perkataan terdiri dari kata “manajemen dan strategik” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah dirangkaikan menjadi satu terminologi berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula.

⁸ Akdon dalam (Holt), *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 3

⁹ Ibid, hal 13, Strategik Manajemen adalah suatu proses yang berlangsung dan berkelanjutan yang bertujuan agar dapat memelihara organisasi senantiasa sepadan dengan lingkungannya

keputusan fungsional organisasi (bisnis dan nonbisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan¹⁰.

Manajemen strategi dapat disimpulkan bahwa strategi bagi suatu manajemen organisasi ialah rencana berskala besar yang berorientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan serta menetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuannya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan.

2. Tahap Proses Strategik Manajemen

Dalam menentukan langkah-langkah dan strategik yang akan diambil oleh sekolah, pengambilan keputusan harus berdasarkan tahapan proses manajemen strategik. Hal itu diperlukan mengingat pentingnya untuk mengamati, menganalisis situasi dan lingkungan yang ada sebelum menentukan strategik dari suatu lembaga pendidikan. Proses manajemen strategik mempunyai 3 tahapan yang saling terkait dan melengkapi satu sama lain. Tahap proses strategi manajemen adalah formulasi strategi (*strategy formulation*), pelaksanaan strategi (*strategy implementation*) dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*)¹¹.

a. Formulasi Strategi (*Strategy Formulation*)

Dalam tahap ini perusahaan harus menentukan arah dan tujuan yang akan ditempuh dalam menghadapi persaingan dan lingkungan agar dapat berkesinambungan dan berjangka panjang. Kegiatan yang harus dilakukan dalam formulasi strategi ini adalah:

1. Perumusan visi, misi dan tujuan.
2. Asesmen lingkungan eksternal, yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.
3. Asesmen organisasi, yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.
4. Perumusan tujuan khusus, yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan madrasah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran.
5. Penentuan strategi yaitu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.

b. Pelaksanaan Strategi (*Strategy Implementation*).

Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai. Pada tahapan ini perusahaan atau lembaga mengambil tindakan berupa pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.¹²

c. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*).

¹⁰ Ibid, hal 13

¹¹ Syaiful Saiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 134

¹² David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis, Terjemah oleh Julianto Agung* (Yogyakarta: Andi), 102

Tahap mengevaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktivitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.¹³

3. Pengembangan Mutu

Pengembangan mutu merupakan konsep manajemen sekolah sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan tuntutan dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah.

Sebuah sekolah dianggap mempunyai daya tarik, daya saing dan daya tahan, paling tidak mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Sekolah tersebut proses pembelajarannya bermutu dan hasilnya juga bermutu.
- b. Sekolah tersebut biayanya sebanding dengan mutu yang diperlihatkannya.
- c. Sekolah tersebut memiliki etos kerja tinggi dalam arti komunitas pendidikan tersebut telah mempunyai kebiasaan untuk bekerja keras, mendidik, tertib, disiplin, penuh tanggung jawab, objektif, dan konsisten.
- d. Sekolah tersebut dari segi keamanan secara fisik dan psikologis terjamin, dalam arti kompleks sekolah tersebut sungguh-sungguh menanamkan sikap ramah lingkungan untuk hidup tertib, indah, rapi, aman, rindang, nyaman dan menjadikan orang betah di dalamnya.
- e. Sekolah tersebut di dalamnya tercipta suasana yang humanis, terpeliharannya budaya dialog, komunikasi latihan bersama, dan adanya validasi teman sejawat.¹⁴

Konsep kualitas inilah yang menghantarkan masyarakat pada pemahaman yang berbeda dalam menilai sekolah. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa sekolah yang berprestasi atau berkualitas adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Artinya, bila konsumennya dunia industri, maka sekolah yang berprestasi adalah sekolah mampu menghasilkan lulusan yang terpakai di dunia industri.

4. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler¹⁵ bertujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.¹⁶

¹³ Ibid, hal 102

¹⁴ Hasbullah dalam Siti Ubaidah Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Mutu Sekolah <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemenekstrakurikuler-dalam-meningka.pdf> diakses pada tanggal 1 Agustus 2017

¹⁵ Romadon Taufik, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. SMA Negeri 8 Lubuklinggau. Volume 9 Juli (2015): 497. Kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah,

¹⁶ Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 145-146

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atauberkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodic atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu.¹⁷

5. Strategi Pengembangan Mutu

Mutu tidak terjadi begitu saja, namun harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi intuisi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategi merupakan sesuatu yang penting dari TQM (*Total Quality Management*). Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah intuisi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Rangkaian perencanaan memuat proses (1) penentuan visi, misi dan tujuan, (2) analisa pasar, (3) analisis SWOT dan faktor penting sukses, (4) perencanaan operasi dan bisnis, (5) kebijakan dan perencanaan mutu, (6) biaya mutu, serta (7) monitoring dan evaluasi.¹⁸

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen data. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dan desain penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data didapatkan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga didapatkan data berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya yang berkaitan dengan strategi manajemen pengembangan mutu ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study*, yaitu desain penelitian yang rinci mengenai objek penelitian dalam kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh.¹⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman, meliputi data *reduction*, *data display* dan *conclusion*.

Hasil Penelitian

Menurut Syaiful Sagala, terdapat lima langkah pokok formulasi strategi, yaitu: 1) perumusan visi dan misi, yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi; 2) asesmen lingkungan eksternal, yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah; 3) asesmen organisasi, yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal; 4) perumusan tujuan khusus, yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan madrasah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; 5) penentuan strategi, yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.²⁰

¹⁷ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 239

¹⁸ Edward Sallis, Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan, Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrur Rozi (Cet. XVI, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 215.

¹⁹ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal 3.

²⁰ Saiful Sagala. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2016), 136

Membuat Visi dan Misi

Sebelum mengembangkan mutu ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, pihak sekolah melakukan beberapa langkah dalam mengembangkan mutu diantaranya yaitu membuat visi dan misi terbaru sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa lingkungan sekolah mengenai kondisi masyarakat sekolah. Hasil wawancara menyebutkan sebelum mengembangkan visi dan misi terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat visi dan misi sekolah, seperti melakukan rapat, melakukan revisi visi dan misi serta mengajukan visi dan misi tersebut ke pengawas. Rapat kegiatan visi dan misi dilakukan tepat setelah kepala sekolah sebelumnya purna dan digantikan dengan kepala sekolah baru. Rapat pengembangan visi dan misi sekolah diikuti oleh semua staf sekolah. Rapat tersebut berlangsung pada tanggal 11 Juni 2011. Rapat dimulai pada pagi hari hingga sore hari. Rapat tersebut berlangsung lama karena banyak usulan dan pendapat mengenai visi dan misi terbaru dari guru. Usulan tersebut banyak yang diterima dan banyak yang ditolak. Hasil visi dan misi yang didapatkan diantaranya yaitu ***Mewujudkan Sekolah yang Cerdas, Terampil Didasari Iman dan Taqwa serta Cinta Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Sehat***. Sedangkan misinya yaitu :

1. Mengembangkan Pembelajaran melalui pendekatan PIKEM.
2. Meningkatkan keimanan, ketakwaan dan membina akhlak mulia.
3. Mengefektifkan ekstrakurikuler.
4. Menyiapkan generasi yang memiliki dasar bidang IPTEK.
5. Menanamkan cinta lingkungan hidup.
6. Membudayakan hidup sehat.

Tujuan SDN 1 Pijeran:²¹

1. Membangun peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani
2. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk sikap mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
3. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari
4. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional
5. Menghasilkan lulusan yang berkompetensi siap ditingkat pendidikan lanjutan
6. Peserta didik dapat meraih prestasi akademik dan nonakademik pada *even-even* berjenjang maupun *incidental* yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta
7. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri serta cinta lingkungan hidup menuju sekolah sehat.

Pembuatan visi, misi dan tujuan terbaru ini dianggap oleh pihak sekolah sangat membantu untuk dijadikan patokan untuk pengembangan mutu bidang kegiatan ekstrakurikuler yang akan kembali dibuka. Dengan berlandaskan visi, misi dan tujuan pihak sekolah berharap lebih banyak menciptakan kegiatan baru sebagai penunjang pengembangan mutu pendidikan formal maupun nonformal. Visi, misi dan tujuan tidak hanya sebagai pajangan tanpa kegiatan di dalamnya, namun harus memuat apa yang terdapat di dalam visi, misi dan tujuan disertai dengan kegiatan dan dapat mengembangkan mutu.

²¹ Data Dokumentasi Visi dan Misi SDN 1 Pijeran 2011

Pengamatan Lingkungan Luar

Berdasarkan hasil wawancara bahwa hasil pengamatan lingkungan sekitar menunjukkan jalan di sekitar lingkungan dusun sebagian sudah beraspal dan hanya satu dusun yang memiliki jalan terjal. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa sebagian warga dusun masih kurang memahami pentingnya pendidikan dan tumbuh kembang anak. Pemikiran warga dusun mengenai kurang pentingnya pendidikan juga dapat mempengaruhi anak-anak mereka. Pemikiran warga dusun dalam mengasah bakat anak juga masih kurang. Hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi dan pemikiran mereka terkait pendidikan masih sempit dan masih menomorsatukan uang dari pada pendidikan. Namun pengaruh lingkungan tidak sepenuhnya buruk, beberapa siswa juga mulai menyukai budaya setelah terdapat pagelaran Reog di dusun setiap 3 bulan sekali.

Kelebihan dari hasil mengamati lingkungan luar tersebut pihak sekolah semakin memahami kondisi luar sekolah dan dapat menjadikan patokan sebagai pembuatan visi, misi, tujuan dan beberapa program baru. Kondisi masyarakat dengan kategori menengah ke bawah dapat dijadikan peluang untuk mengukir bakat dan prestasi melalui ekstrakurikuler. Sedangkan kondisi masyarakat yang menengah ke atas dapat dijadikan peluang untuk menyadarkan mereka yang kurang peduli dengan pendidikan dan bakat. Melalui pengembangan ekstrakurikuler pihak sekolah berharap bahwa penerapan ekstrakurikuler tidak hanya terpampang di label visi, misi dan tujuan sekolah saja, namun dapat diterapkan di dalam diri siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Akdon, tujuan kegiatan telaah lingkungan adalah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal organisasi dan memahami peluang dan tantangan eksternal organisasi sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan-perubahan di masa yang akan datang.²² Analisa lingkungan juga memungkinkan organisasi mengantisipasi dan mempengaruhi kegiatan dalam lingkungan tugasnya terutama untuk memberikan antisipasi strategi sebagai reaksi terhadap kekuatan lingkungan.²³

Pengamatan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa banyak siswa yang memiliki bakat di berbagai bidang. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkah laku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Pengaruh lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi siswa dalam menunjukkan bakat mereka, akan tetapi siswa yang masih memiliki kendala dalam bidang ekonomi kemungkinan besar akan sulit untuk mengembangkan bakatnya kembali.

Selain itu pihak sekolah selalu memeriksa dan mengamati sarana dan prasarana penunjang pengembangan ekstrakurikuler. Pihak sekolah selalu menguji dan memeriksa apakah sarana dan prasarana tersebut layak digunakan atau tidak. Apabila menemukan sarana dan prasarana dalam kondisi cacat pihak sekolah segera mencari solusi cara penanganannya. Setelah diperiksa secara detail pihak sekolah menemukan beberapa sarana dan prasarana yang tidak layak pakai dan mengalami kerusakan. Melihat kondisi tersebut pihak sekolah segera mengeluarkan dana untuk perbaikan sarana dan prasana yang mengalami kerusakan berat. Kelebihan yang dirasakan kegiatan tersebut adalah dapat memeriksa kondisi sekolah secara optimal dan dapat menemukan kekurangan dari segi sarana dan prasarana, pembelajaran serta karakteristik siswa secara keseluruhan.

²² Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, (Bandung Alfabeta 2011), hal 107

²³ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta : Pustaka Ifada, 2013), 52

Kendala yang dirasakan setelah melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah adalah banyaknya sarana dan prasarana yang belum terjangkau oleh pihak sekolah diakibatkan karena kurangnya pendanaan dari segi sarana dan prasarana. Pihak sekolah hanya mengandalkan pendanaan melalui dana BOS. Pihak sekolah mengatakan bahwa kekurangan sarana dan prasarana serta pendanaan yang kurang memadai dapat menjadi ancaman pada pengembangan mutu bidang ekstrakurikuler. Namun, dengan banyaknya siswa yang berbakat di bidang ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai peluang besar bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pihak sekolah membuat cara agar kegiatan ekstrakurikuler terus berkembang dan dapat meningkat. Manfaat yang didapat dari pihak sekolah melalui kegiatan pengamatan lingkungan dapat dirasakan oleh sekolah salah satunya yaitu sekolah dapat mengambil langkah-langkah jangka panjang. Dengan menggunakan informasi dari hasil telaah tersebut organisasi lebih berkemampuan untuk mengambil langkah-langkah dalam jangka panjang.²⁴

Program Ekstrakurikuler

Setelah melalui berbagai proses pengamatan lebih lanjut tentang lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, pihak sekolah dapat mengimplementasikan program-program baru untuk mengembangkan mutu ekstrakurikuler. Program-program tersebut kemudian diterapkan di sekolah dalam jangka waktu yang lama. Sebelum diterapkan di sekolah, program-program tersebut diseleksi dan dipilih terlebih dahulu. Program-program yang telah disusun sedemikian rupa harus dipatuhi oleh semua warga sekolah kedepannya. Beberapa program tersebut adalah ekstrakurikuler Pramuka dan ekstrakurikuler tari. Selain itu terdapat beberapa ekstrakurikuler pilihan seperti ekstrakurikuler olahraga voli dan ekstrakurikuler macapat. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa berkat kerja keras dan kegigihan para pelatih dan pengajar ekstrakurikuler, seluruh ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran berhasil mendapatkan kejuaraan di berbagai perlombaan. Namun, terdapat beberapa halangan dalam menjalankan program ekstrakurikuler ini yaitu kurangnya pendanaan ketika menjalankan program ini, itulah mengapa perlombaan ekstrakurikuler ini tidak dapat dilanjutkan ke luar kota maupun ke luar negeri.

Pentas Seni Akhir Tahun SDN 1 Pijeran

Setelah beberapa ekstrakurikuler mengalami peningkatan dari segi mutunya, pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid merencanakan untuk menggelar pentas seni di akhir tahun. Pentas seni akhir tahun merupakan pentas seni yang diadakan setiap akhir semester dan menjelang tahun ajaran baru. Pada pentas seni ini akan menampilkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi-prestasi yang didapat tahun ini. Untuk mengadakan pentas seni di tiap tahunnya pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid, guru ekstrakurikuler, kepala desa dan masyarakat sekitar agar dapat berpartisipasi dalam kelancaran pagelaran pentas seni. Pertunjukkan yang ditampilkan pada pentas seni ini berupa tari tradisional dari ekstrakurikuler tari, tembang macapat dan pembagian hadiah bagi juara kelas dan pemenang perlombaan seluruh ekstrakurikuler serta pengukuhan wisudawan dan wisudawati bagi siswa dan siswi kelas 6. Selama pelaksanaan program seni yang diadakan tiap tahunnya terdapat beberapa halangan yang dihadapi oleh pihak sekolah seperti dari segi pendanaan. Pihak sekolah tidak

²⁴ Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, (Bandung Alfabeta 2011), hal 107

dapat menyelenggarakan pentas seni secara megah karena pendanaan yang masih kurang. Pihak sekolah tidak berani mengambil risiko lebih tinggi dengan membebankan pendanaan kepada wali murid apabila menginginkan pentas seni lebih meriah lagi. Selain itu pihak sekolah belum mampu untuk membeli sarana dan prasarana secara permanen seperti kostum dan *sound system* lengkap dikarenakan kurangnya dana, sehingga pihak sekolah hanya sanggup untuk menyewa perlengkapan secara mendadak. Pentas seni yang diadakan oleh pihak sekolah berhasil meningkatkan mutu ekstrakurikuler. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias masyarakat sekitar serta wali murid dengan pentas seni tersebut. Wali murid dan masyarakat mulai menyadari akan pentingnya budaya dalam pendidikan serta pentingnya bakat minat siswa.

Kesimpulan

Sebagai lembaga pendidikan, SDN 1 Pijeran selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dan citranya melalui berbagai program. Pihak sekolah mengambil salah satu program yang lebih ditonjolkan agar sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah melalui ciri khas tersendiri. Program tersebut yaitu ekstrakurikuler, sejatinya program ini sudah lama terlaksana di sekolah, akan tetapi tidak terlaksana secara maksimal dan terancam akan ditutup. Oleh karena itu pihak sekolah menyusun strategi untuk menghidupkan kembali program ekstrakurikuler tersebut. Susunan strategi yang digunakan untuk mengembangkan mutu di bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran yaitu membuat visi misi, mengamati kondisi luar sekolah, mengamati kondisi dalam sekolah dan membuat rencana jangka panjang. Setelah selesai dalam membuat strategi dan dapat terlaksana dengan baik, pihak sekolah segera membuka kembali kegiatan ekstrakurikuler yang hampir mati tersebut.

Beberapa ekstrakurikuler tersebut adalah ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler pilihan meliputi: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya. Dengan diadakan seluruh pelaksanaan ekstrakurikuler yang terdapat di SDN 1 Pijeran, dapat diketahui bahwa SDN 1 Pijeran menunjukkan kemajuan mutu. Hal tersebut dapat diketahui dengan banyaknya juara yang diraih di berbagai perlombaan bidang ekstrakurikuler. Dengan perolehan juara di berbagai perlombaan tersebut, SDN 1 Pijeran dapat menunjukkan citra dan pandangan kepada masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut juga dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan, bakat, minat dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil perumusan strategi yang diterapkan, pihak sekolah selalu dapat meningkatkan mutu di berbagai bidang, namun demikian, sebaiknya tidak hanya di bidang ekstrakurikuler saja namun juga di berbagai bidang seperti akademis, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Di bidang akademis pihak sekolah dapat meningkatkan mutu dengan memberikan pengarahan terhadap guru mengenai metode pembelajaran agar siswa dapat mendapatkan nilai terbaik. Adapun dalam hal sarana dan prasarana, pihak sekolah dapat meningkatkan mutunya dengan melengkapi kembali sarana dan prasarana yang tidak tersedia di sekolah dan selalu menggunakan sarana dan prasarana tersebut dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, 2013. Pustaka Ifada: Yogyakarta
- Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, 2011. Alfabeta Bandung.
- Angga Syahputra Ahmad Martijo, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa SDN 1 Pijera Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo*” Skripsi IAIN Ponorogo).
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- David Hunger & Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategis*, Terjemah oleh Julianto Agung (Yogyakarta: Andi). Universitas Negeri Malang. Volume 23 No 55. 2012.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*
- Rosida Ellya, *Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia dalam Menyusun Paragraf Cerita Dengan Model Pembelajaran Certainly of Response Index (CRI) Siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*” (2016), *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 04, Nomor 2, Des 2016.
- Sagala Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sallis Edward, *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta IRCiSoD.
- Taufik Romadon, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*. SMA Negeri 8 Lubuklinggau. Volume 9 Juli 2015.
- Ubaida Siti, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.